

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI SMP NEGERI
3 NATAR LAMPUNG SELATAN**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**PUJI ASTUTI
NPM. 1986108060**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI SMP NEGERI
3 NATAR LAMPUNG SELATAN**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A
NIP. 197003181998031003

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 197103211995031001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

ABSTRACT

THE MANAGEMENT OF MULTIMEDIA-BASED ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMP NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN

**By
Puji Astuti**

The education system today has progressed very rapidly. Various methods have been introduced and used in the teaching and learning process with the hope that teacher teaching will be more memorable and learning for students will be more meaningful. Utilization of multimedia learning in today's digital era, the world of education must be able to compete in the field of technology, the demands of the 2013 curriculum so that students are not bored, and create learning effectiveness. The application of multimedia has a positive impact, especially on improving student learning outcomes, many students are above the average passing standard. Therefore, researchers feel the need to explore further how the planning, implementation and assessment of this learning is so effective, fun, and can improve learning outcomes, learning motivation, and student interest in learning.

This type of research is descriptive with a qualitative approach. The sources of data in this study are the principal, deputy head of the curriculum, and PAI teachers. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. Then the activities in data analysis include data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification according to Miles and Huberman. Test the validity of the data in this study using source triangulation and technique triangulation.

Based on the results of research on the management of multimedia-based PAI learning at SMP Negeri 3 Natar, it includes; The planning carried out by the teacher is in the form of syllabus and lesson plans based on the 2013 curriculum and multimedia learning in Microsoft Power Point, Microsoft Word, and Video Player programs. Then the implementation of learning is the implementation of lesson plans in the classroom, namely by showing PAI material through power points, to fulfill 5M activities. Then the assessment of multimedia-based learning starts from pretest and posttest activities, process activities and assessments from formative and summative tests.

Thus, it can be concluded that the management of multimedia-based PAI learning at SMP Negeri 3 Natar can be said to have been implemented well. It is proven by the teacher already using multimedia technology such as video player, Microsoft Power Point, and Microsoft Word. Supported by computer/laptop technology and telecommunications technology.

Keywords: *Management, Learning, PAI, Multimedia, SMP.*

ABSTRAK

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI SMP NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN

**Oleh
Puji Astuti**

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta di gunakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Pemanfaatan multimedia pembelajaran di era digital saat ini dunia pendidikan harus mampu bersaing di bidang teknologi, tuntutan kurikulum 2013 agar siswa tidak jenuh, dan menciptakan efektivitas pembelajaran. Penerapan multimedia mendapatkan dampak positif terutama pada peningkatan hasil belajar siswa, banyak siswa yang berada di atas nilai rata-rata standar kelulusan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mendalami lebih jauh bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran ini sehingga efektif, menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru PAI. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMP Negeri 3 Natar meliputi; perencanaan yang dilakukan guru berupa Silabus dan RPP berdasarkan kurikulum 2013 dan multimedia pembelajaran dalam program microsoft powerpoint, microsoft word, dan video player. Kemudian pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP di kelas, yaitu dengan menayangkan materi PAI melalui power point, untuk memenuhi aktifitas 5M. Kemudian penilaian pembelajaran berbasis multimedia dimulai dari aktivitas pretest dan post test, aktivitas proses serta penilaian dari tes formatif dan sumatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMP Negeri 3 Natar dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan guru sudah menggunakan teknologi multimedia seperti video player, microsoft power point, dan microsoft word. Didukung oleh teknologi komputer/laptop dan teknologi telekomunikasi.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pembelajaran, PAI, Multimedia, SMP.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton - Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung
Selatan**

Nama Mahasiswa : Puji Astuti

NPM : 1986108060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, Juni 2021

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.

NIP. 197003181998031003

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

NIP. 197103211995031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.

NIP. 197003181998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton - Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: **“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI SMP NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN”** ditulis oleh: **Puji Astuti**, Nomor Pokok Mahasiswa: **1986108060**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam **Ujian Terbuka Tesis** pada hari/tanggal: **Senin, 28 Juni 2021**, pukul: **13.00 s/d 15.00 WIB**. Tempat: **Ruang Sidang Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**.

TIM PENGUJI UJIAN TERBUKA

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.

Penguji I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.

Penguji III : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

**Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag.
NIP. 196010201988031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Z. A. Pagar Alam Labuhan Ratu - Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Puji Astuti
NPM : 1986108060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Juni 2021

Yang menyatakan,

Puji Astuti
NPM. 1986108060

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam tesis ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	śā`	ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā`	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā`	f	-
ق	Qāf	q	-

ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā`	h	-
ء	Hamzah	—'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

C. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing- masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

D. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

E. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh

penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*, *la Tahzan*, dll.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.



MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (Q.S. al-Baqarah [2]: 31).¹



¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah At-Tauhid*, (Bandung: Smarttauhid Publishing dan Media, 2021), h. 6.

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya tesis ini dapat peneliti selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Lukman Hakim dan Ibunda Siti Amsiah, atas ketulusannya yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan menyayangi dengan sepenuh hati serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan peneliti menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Seluruh anggota keluarga, Adikku tersayang Isneni Nurlela Khasanah dan Umi Nur Hayati serta Saudara-saudara peneliti yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada peneliti.
3. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Puji Astuti Murdiningsih

Tempat, tanggal lahir : Menggala, 10 Juni 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua : Lukman Hakim dan Siti Amsiah

Nama Adik : Isneni Nurlela Khasanah dan Umi Nur Hayati

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 2 Hajimena (2002 – 2008)

SMP Negeri 3 Natar (2008 – 2011)

SMA Negeri 13 Bandar Lampung (2011 – 2014)

S-1 UIN Raden Intan Lampung (2014 – 2018) – PAI

S-2 UIN Raden Intan Lampung (2019 – 2021) – PAI

E-mail : pujiast961006@gmail.com

Alamat Rumah : Jl. H. Komarudin Gg. Perintis 4 LK 1 Rajabasa Bandar Lampung

Bandar Lampung, Juni 2021

Penulis

Puji Astuti
NPM. 1986108060

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih-Nya dan teladan untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Dalam proses penyelesaian tesis ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Atas bantuan dan ketulusan hati dari semua pihak maka tesis dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan”** ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A., dan Dr. Sovia Mas Ayu, M.A., sebagai ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A., dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan tesis ini.
4. Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Staff Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti dan memudahkan segala proses pendidikan peneliti sampai akhir semester.
6. Hj. Salmawati, S.Ag., M.M., selaku kepala SMP Negeri 3 Natar yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian pada sekolah tersebut dan memberikan informasi demi kesempurnaan data yang dibutuhkan dalam penelitian tesis ini.
7. H. Sudaryo, M.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 3 Natar yang telah memberikan informasi terkait penelitian tesis ini.
8. Eva Guslina, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Natar yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta informasi terkait penelitian tesis ini.

9. Kedua Orang tua tercinta Bapak Lukman Hakim dan Ibu Siti Amsiah yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.
10. Sahabat-sahabat jurusan PAI Kelas C Angkatan 2019 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat serta dengan kebersamaannya peneliti senantiasa termotivasi untuk semangat berjuang dan meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik lagi.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti berharap kepada Allah Swt. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat balasan yang terbaik dari Allah Swt. Aamiin. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Meskipun demikian peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca demi kemajuan pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2021

Peneliti

Puji Astuti
NPM. 1986108060

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
BIODATA PENULIS.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Pembelajaran	9
1. Perencanaan Pembelajaran.....	10
2. Pelaksanaan Pembelajaran	15
3. Penilaian Pembelajaran.....	18
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
1. Definisi Pembelajaran PAI	22
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI	24
3. Fungsi Pembelajaran PAI	27
4. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI	29
5. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	31
C. Media Pembelajaran Multimedia	33
1. Definisi Media Pembelajaran Multimedia	33
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran Multimedia	35
3. Komponen Media Pembelajaran Multimedia	37
4. Manfaat Media Pembelajaran Multimedia.....	38
5. Persiapan Media Pembelajaran Multimedia	42
6. Pentingnya Media Pembelajaran Multimedia	46
D. Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia	47
E. Penelitian yang Relevan	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53

C. Sumber Data.....	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	55
E. Metode Analisis Data	57
F. Uji Keabsahan Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Profil SMP Negeri 3 Natar.....	61
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Natar.....	70
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Natar.....	72
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Natar	75
B. Hasil Penelitian	76
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan	76
a. Dokumen Silabus.....	76
b. Dokumen RPP	85
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan	100
a. Kegiatan Pendahuluan	104
b. Kegiatan Inti	108
c. Kegiatan Penutup.....	112
3. Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan.....	114
a. Penilaian Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	116
b. Penilaian Sikap (<i>Attitude</i>)	118
c. Penilaian Keterampilan (<i>Skill</i>).....	120
C. Analisis Hasil Penelitian.....	124
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan	124
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan	129
3. Analisis Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan	133

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dalam segala bidang saat ini berdampak pada perubahan lingkungan yang pesat, dinamis dan luas.¹ Salah satunya ialah dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan perkembangan iptek ditandai dengan banyaknya sumber belajar, media dan metode yang baru, bervariasi dan lebih menarik yang mudah didapat sehingga dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dikelas menjadi lebih efektif dan memudahkan guru dalam mengajar. Dalam bidang pendidikan peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini.² Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multi media yang dapat membuat belajar lebih

¹ Sri Maharsi, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen", *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2*, (Nopember 2000), 2000, h. 128.

² Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

menarik, visual, dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar.

Di dalam Islam belajar merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi umatnya. Pentingnya suatu pendidikan terkandung dalam surat al-Alaq ayat 1-5 berisi tentang prinsip dasar ilmu pengetahuan.



Artinya : (1) *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,* (2) *Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*(3) *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*(4)*Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. al-Alaq [96]: 1-5.³

Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu belajar dengan membaca, menelaah dan meneliti segala sesuatu yang menjadi fenomena dan gejala yang terjadi di jagad raya ini untuk memperoleh ilmu pengetahuan karena pada dasarnya ilmu pengetahuan adalah pondasi dalam menjalani kehidupan menjadi lebih baik. Surat yang pertama kali turun ini, mengandung suatu konsep pembelajaran tentang keaktifan peserta didik untuk mengungkap pelajaran yang lebih luas, baik yang ada pada dirinya atau

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Solo: Fatwa, 2016), h. 597.

pada alam sekitarnya, sehingga penting untuk dipahami dan direalisasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dan efektif akan memberikan ruang serta peluang agar anak dapat belajar lebih aktif serta dapat mengeksplorasi keingintahuan melalui potensi yang dimilikinya.⁴ Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam mencapai tujuan tertentu.⁵ Strategi membangun komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Sebab, tanpa adanya komunikasi tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, karena komunikasi adalah kunci utama untuk berinteraksi antara guru dengan peserta didik. Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, maka guru dituntut untuk mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan inovatif, sehingga mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik saat belajar individual maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Usaha untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan inovatif yaitu salah satunya dengan menggunakan multimedia pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk memahami multimedia pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian multimedia dan pembelajaran. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari

⁴ Muhammad Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran", *Igra Jurnal*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2018), h. 14-15.

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 271.

teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi secara terintegrasi.⁶ Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga labolatorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya. Maka multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

Dr. Vernon A. Magnesen (dalam Niken Ariani, 2010: 97) menyatakan kita belajar, “10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dilakukan”.

Konsep Vernon ini menegaskan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan teknologi audio visual akan menjamin meningkatkan belajar sebesar 50% dibandingkan tidak menggunakan media. Bila diamati fenomena saat ini, tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan

⁶ Niken Ariani dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010). h. 25.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.15 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 57.

sistem pembelajaran konvensional. Karena kurangnya kemampuan guru dalam memodifikasi pembelajaran, termasuk didalamnya guru mata pelajaran PAI. Padahal guru bisa mengembangkan potensi siswanya dengan media digital untuk mengantisipasi siswa yang mudah jenuh.

Dewasa ini nampaknya banyak siswa yang sudah melek teknologi terutama dalam pembelajaran, hingga teknologi yang ada dalam genggaman. Ketika diberi tugas dari gurunya, mereka sering mencari sumber melalui media elektronik untuk menelusuri internet. Dari sanalah mereka mendapat berbagai jawaban untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari guru. Bahkan bisa jadi siswa yang lebih maju daripada gurunya dalam hal teknologi dalam pembelajaran atau yang lainnya. Maka untuk mengantisipasi hal itu semua, guru hendaknya bisa memanfaatkan situasi tersebut, bahkan seharusnya guru lebih maju dibanding siswa-siswanya dalam hal teknologi untuk pembelajaran, dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru yaitu melalui pembelajaran berbasis multimedia. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang menjadi mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang pendidikan formal, dirasa sangat penting menggunakan media pembelajaran, dan guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dengan pembelajaran PAI berbasis multimedia.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII F terkait pembelajaran PAI berbasis multimedia, siswa aktif dan merasa senang dengan pembelajaran PAI, karena materi disajikan menarik dengan berbagai kombinasi media teks,

gambar, maupun video, walaupun bukan termasuk mata pelajaran yang disukai oleh beberapa siswa. Penerapan multimedia dikelas yang peneliti amati, mendapatkan dampak positif terutama pada peningkatan hasil belajar siswa, banyak siswa yang berada di atas nilai rata-rata standar kelulusan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mendalami lebih jauh bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran ini sehingga efektif, dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Bukti dari pembelajaran berbasis multimedia efektif adalah dalam aktivitas bertanya dan menanggapi dari tayangan materi, ketika sudah dimulai oleh seorang siswa, maka hampir sebagian besar dari siswa yang lain pun ikut bertanya dan berkomentar. Ketika dalam aktivitas presentasi penugasan kelompok, walaupun siswa yang bertanya dibatasi tiga orang, tetapi tidak mempengaruhi rasa penasaran dan keingintahuan mereka dalam bertanya kepada kelompok yang presentasi, adapun siswa yang ikut bertanya dan berkomentar dalam setiap kelompok antara lima hingga tujuh orang.⁸

Dari hasil observasi yang menjadi latar belakang masalah ini, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan”**.

B. Fokus dan Subfokus Masalah

Fokus penelitian ini yaitu Pengelolaan pembelajaran PAI berbasis multimedia dan subfokus penelitian ini yaitu:

⁸ Hasil Observasi di kelas VII F, Natar, 16 Februari 2021.

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia
3. Penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan subfokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMPN 3 Natar Lampung Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMPN 3 Natar Lampung Selatan?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMPN 3 Natar Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia SMPN 3 Natar Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia SMPN 3 Natar Lampung Selatan
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia SMPN 3 Natar Lampung Selatan

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pembelajaran PAI berbasis multimedia.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak sekolah dapat meningkatkan sarana prasarana di dalam kelas terutama yang berhubungan dengan multimedia pembelajaran.

- b. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat mendukung secara material maupun non material terkait dengan pembelajaran PAI berbasis multimedia.

- c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang dialaminya mengenai pembelajaran PAI berbasis multimedia.

- d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus meningkatkan dan menerapkan multimedia dalam metode mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Menurut Bahri dan Zain bahwa pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Sardiman AM dalam Abdul Majid Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik didalam kehidupannya. Yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya yang harus dijalani.¹

Selain itu menurut Zakiyah Darajat dalam Gonyatul (2010: 16) pengelolaan pembelajaran erat kaitannya dengan pengelolaan kelas yang menjadi pusat/tempat terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar didalam kelas pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah bersangkutan. Akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut: Guru sebagai pendidik, murid sebagai yang terdidik, alat/media yang digunakan, situasi dalam lingkungan kelas sekolah itu sendiri.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 269.

Dalam pembelajaran ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang guru. Tahapan tersebut yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa. Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.²

Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai panduan dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan proses pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar, dan penyiapan perangkat penilaian. Sedangkan manfaat perencanaan pembelajaran adalah untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³

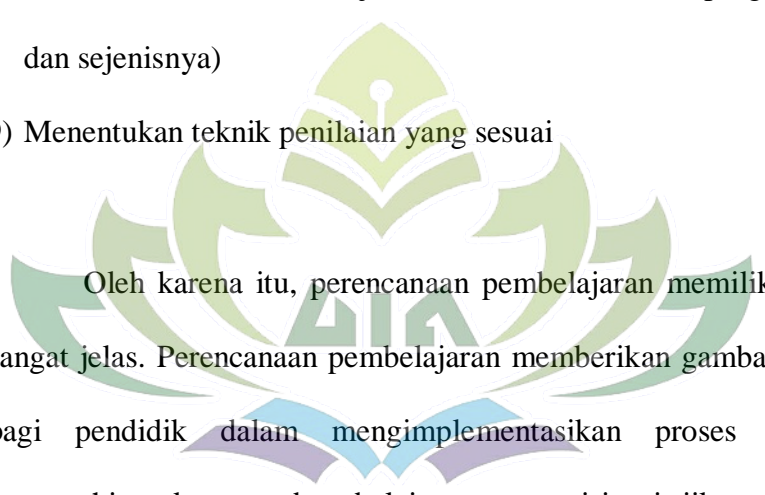
Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 56.

³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 97-98.

- 2) Menentukan materi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan
- 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok
- 4) Mengalokasikan waktu
- 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- 6) Merancang prosedur pembelajaran
- 7) Menentukan media pembelajaran/peralatan pratikum yang akan digunakan
- 8) Menentukan sumber belajar sesuai (buku, modul, program computer dan sejenisnya)
- 9) Menentukan teknik penilaian yang sesuai



Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat jelas. Perencanaan pembelajaran memberikan gambaran yang jelas bagi pendidik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran, memperhitungkan sumber belajar, mengantisipasi jika ada hambatan-hambatan yang mungkin dapat terjadi.

Perencanaan pembelajaran yang matang tentunya memiliki perencanaan secara tertulis dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dari penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Adapun yang harus dipersiapkan dalam perencanaan sebagai berikut:

A. Menyusun Silabus

1) Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.⁴

2) Prinsip Pengembangan Silabus

Adapun prinsip pengembangan silabus yaitu alamiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

3) Komponen-komponen Silabus

Komponen-komponen silabus yaitu identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁵

4) Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Mengembangkan silabus dilakukan melalui langkah- langkah yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). H. 59.

⁵ Ahmad Sodikiy, Djunaidatul Munawwarah, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*, (Samarinda: Bumi Aksara, 2015), h. 22

kompetensi, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.⁶

B. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan Permendiknas No 41 tahun 2007 tertanggal 23 November tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).⁷

2) Pengembangan RPP

Berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP antara lain; (1) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah di amati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut; (2) Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan

⁶ Muslich Mansur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 65.

⁷ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2015), h. 11.

dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik; (3) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya; (4) Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim.⁸

3) Tujuan dan Fungsi Penyusunan RPP

Tujuan penyusunan RPP adalah untuk memberi kesempatan kepada pendidik untuk merencanakan pembelajaran yang interaktif, memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran, mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran.⁹

4) Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip rencana pembelajaran menurut Permendinas no 41 tahun 2007 tentang standar proses yaitu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 319.

⁹ *Ibid.*, h. 321.

umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁰

5) Komponen-komponen RPP

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

6) Langkah-langkah Penyusunan RPP

Langkah-langkah minimal dari penyusunan RPP dimulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.¹¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar,

¹⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 33.

¹¹ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Hulu: STAI Nurul Falah, 2015), h. 44.

penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi (munculnya) prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.¹²

Hamdani mengutip apa yang dinyatakan Baharuddin Harahap bahwa:

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah: (1) memotivasi siswa untuk belajar sejak awal membuka sampai menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.¹³

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik.
- 2) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dan akan dipelajari.

¹² Ikbal Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?", *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI No. 1, (Februari 2013), h. 242.

¹³ Hamdani, *Loc.Cit.*, h. 58.

- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

B. Kegiatan Inti

- 1) Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran (proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi).
- 3) KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.
- 4) Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi,

disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

- 5) Cara mengumpulkan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya, peserta didik harus tahu dan terlatih, dilanjutkan dengan menerapkannya.

C. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 3) Memberikan umpan balik.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut (remedi, pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas).
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, penilaian merupakan salah satu komponen penting dan

tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan penilaian/evaluasi hasil belajar. Tujuan pembelajaran peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya, hasil penilaian pembelajaran ini dapat memberikan umpan balik kepada Pengajar/pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar belajar, atau untuk remedial bagi peserta didik.¹⁴

Penilaian dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu *judgement*, apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator *assesment* kinerja pada setiap tahapan penilaian dalam tiga katagori, yaitu: rendah, moderat, dan tinggi.¹⁵

Tujuan utama penilaian dalam pembelajaran adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah

¹⁴ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 94.

¹⁵ R Andi Ahmad Gunadi, "Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product", *Jurnal Ilmiah Widya*, Volume 2 Nomor 2, (Mei-Juli 2014), h. 3.

kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Dalam melaksanakan penilaian hendaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain, sebagai berikut:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (ketrampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.¹⁷

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan

¹⁶ Hamdani, *Loc.Cit.*, h. 59.

¹⁷ Trianto ibnu badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 256.

selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Teknik penugasan baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/proyek.

Berdasarkan teori humanistik hal-hal yang perlu dikuasai peserta didik tercakup dalam tiga kawasan, yaitu:

1) Kognitif, yang terdiri dari enam tingkatan:

- a) Pengetahuan mengingat (bagian-bagian konsep menghafal)
- b) Pemahaman (menginterpretasikan)
- c) Aplikasi (penggunaan konsep untuk memecahkan suatu masalah)
- d) Analisis (menjabarkan konsep)
- e) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
- f) Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dan sebagainya)

2) Afektif, yang terdiri dari lima tingkatan:

- a) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- b) Merespon (aktif berpartisipasi)
- c) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu)
- d) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
- e) Pengamalan (menjadi nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).¹⁸

¹⁸ Adlan Fauzi Lubis dan H Yatim Riyanto, *Paradigma baru pembelajaran: sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 17-18.

3) Psikomotorik, yang terdiri dari lima tingkatan:

- a) Peniruan (menirukan gerak)
- b) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
- c) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
- d) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
- e) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁹ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik

¹⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.²¹ Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²² Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-16, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 201.

²¹ Bambang Warsita, *Loc.Cit.*, h. 266.

²² Abdul Majid Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet. Ke-III, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.²³

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-

²³ Aidil Saputra, "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. VI No. 1 (April-September, 2014), h. 17.

²⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Loc. Cit.*, h. 132.

pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.²⁵

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang

²⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 182-183.

menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Motivasi berhubungan dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik dan ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut juga dapat berubah dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (transformasi motif).²⁶

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang

²⁶ *Ibid.*, h. 185.

terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif di mana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran. Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

3. Fungsi Pembelajaran PAI

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdad dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.²⁷

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di

²⁷ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 172.

sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *perama*, menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat; *kedua*, menanam kembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan *ketiga*, menumbuhkan kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.²⁸

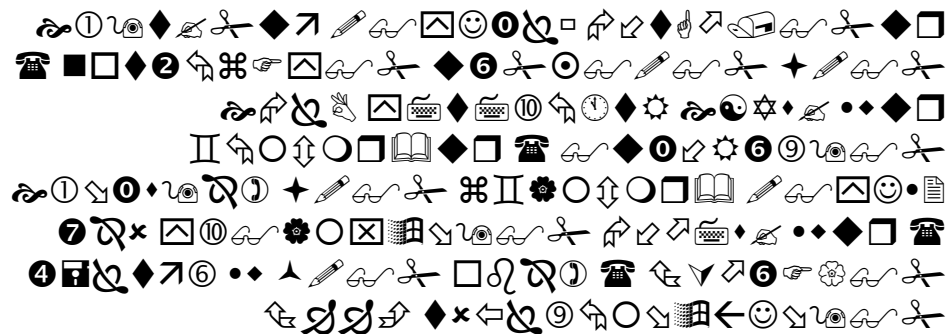
Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan

²⁸ *Ibid.*, h. 174.

yang bahagia di dunia dan di akhirat. Dijelaskan dalam surat al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:



Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash [28]: 77).²⁹

Seseorang harus bersikap secara proporsional dalam persoalan dunia dan akhirat (keseimbangan hidup), dalam artian menyinergikan keduanya dan tidak meninggalkan secara mutlak salah satunya. Dunia sebagai wadah manusia untuk mengenal Allah dan berbuat kebaikan, tentu tidak bisa diabaikan dan ditinggalkan. Namun jangan tenggelam dalam glamor kehidupan dunia hingga melupakan tujuan akhir manusia, yakni kehidupan akhirat yang kekal abadi.

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata, bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Solo: Fatwa, 2016), h. 394.

potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti, selain itu tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.³⁰

Sejalan dengan petunjuk al-Quran, secara garis besar pendidikan Islam diarahkan pada dua tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akherat sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:



Artinya: “Dan diantara mereka ada orang yang berdo’a: “Ya tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akherat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (al-Baqarah [2]: 201).³¹

Rumusan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses

³⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 67.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Solo: Fatwa, 2016), h. 24.

internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Adapun ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan; dengan ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.³²

Oleh karena itu, berbicara tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai Islam. Betapa pentingnya tujuan harus dirumuskan dalam setiap pengajaran agar benar-benar dapat mencapai tujuan seperti yang dikehendaki kurikulum.

5. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid-murid terhadap pendidikan yang telah diberikan. Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam PAI. Evaluasi PAI

³² Departemen Agama RI, Pedoman PAI di Sekolah Umum, (Jakarta: Direjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 7.

dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: Evaluasi terhadap diri sendiri dan terhadap kegiatan orang lain (peserta didik).³³

Evaluasi mempunyai banyak ragam dan makna tergantung dari arah mana evaluasi dilakukan, prinsip evaluasi pendidikan Islam ada 3 yaitu:³⁴

- a) Prinsip berkelanjutan, prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam satu jenjang pendidikan, setahun, catur wulan atau perbulan, akan tetapi harus dilakukan setiap saat dan setiap waktu; pada saat membuka pelajaran, menyajikan pelajaran apalagi menutup pelajaran, ditambah lagi pemberian tugas yang harus diselesaikan peserta didik.
- b) Prinsip universal, prinsip ini dimaksudkan, evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek sasaran pendidikan; aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c) Prinsip keikhlasan, dimaksudkan keikhlasan pendidik harus tercermin di segala aktifitasnya dalam mendidik. Termasuk diantaranya dalam mengevaluasi pendidikan.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip diatas seharusnya dalam melaksanakan evaluasi PAI, hendaknya seorang guru PAI melakukan evaluasi dengan beberapa cara yaitu:³⁵

- a) Evaluasi Formatif, yaitu; penilaian untuk mengetahui hasil belajar

³³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 216.

³⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 56-57.

³⁵ *Ibid.*, h. 60-62.

peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.

- b) Evaluasi Sumatif, yaitu; penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun.
- c) Evaluasi penempatan, yaitu; evaluasi tentang pribadi anak untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.
- d) Evaluasi diagnostik, yaitu; penilaian terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan anak didik baik berupa kesulitan atau hambatan dalam situasi belajar mengajar, maupun untuk mengatasi hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. Media Pembelajaran Multimedia

1. Definisi Media Pembelajaran Multimedia

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin, yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan media berasal dari bahasa latin, yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan atau membawa sesuatu. Multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (*format file*) yang berupa teks, gambar (*vektor atau bitmap*), grafik, *sound*, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi

file digital (*komputerisasi*), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Multimedia adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik.³⁶

Pengertian Multimedia menurut beberapa para ahli yaitu:

- a. Menurut Tan Seng Chee & Angela F. L. Wong menyatakan bahwa multimedia secara tradisional merujuk kepada penggunaan beberapa media, sedangkan multimedia pada zaman sekarang merujuk kepada penggunaan gabungan beberapa media dalam penyajian pembelajaran melalui komputer.³⁷
- b. Menurut Richard E. Mayer Multimedia sebagai presentasi materi yang menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar.³⁸
- c. Menurut Lee & Owens Multimedia pembelajaran merupakan lingkungan belajar berbasis komputer yang memanfaatkan fleksibilitas komputer untuk memecahkan masalah-masalah belajar.³⁹

Sedangkan media pembelajaran multimedia adalah media presentasi yang didesain dengan menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan lain sebagainya yang semuanya saling bersinergi untuk

³⁶ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

³⁷ Tan Seng Chee & Angela F. L. Wong, *Teaching and Learning With Technology. An Asia Pacific Perspective*, (Singapore: Prentice Hall, 2003), h. 217.

³⁸ Ricard E. Mayer, *Multimedia Learning*. Terj. Teguh Wahyu Utomo, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3.

³⁹ Lee, W. W., & Owens, D. L. *Multimedia-Based Instructional Design: Computer Based Training; Web-Based Training; Distance Broadcast. Training; Performance-Based Solutions* (Second). Jossey-Bass, 2004, h. 181.

mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴⁰ Sehingga multimedia pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar, audio, dan video atau animasi dalam satu kali tayangan presentasi.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran Multimedia

Jenis-jenis media pembelajaran multimedia yaitu:⁴¹

a. Multimedia Interaktif

Pengguna atau user secara penuh dapat mengontrol seputar apa dan kapan elemen multimedia akan dikirimkan atau di tampilkan. Contoh Game, aplikasi program, CD interaktif, dan virtual reality.

b. Multimedia Hiperaktif

Jenis Multimedia Hiperaktif mempunyai struktur dengan elemen-elemen terkait yang dapat di arahkan oleh pengguna dengan tautan (link) menuju elemen – elemen multimedia yang ada. Misalnya seperti Word Wide Web, Website, Mobile Banking, Game Online.

c. Multimedia Linear (*Berurutan*)

Multimedia Linear merupakan jenis multimedia yang berjalan lurus, multimedia seperti ini biasanya banyak kita temukan pada semua jenis film, Tutorial video, dan sebagainya. Sedangkan untuk multimedia interaktif merupakan jenis multimedia interaksi, artinya suatu interaksi antara media dan pengguna media dengan melalui bantuan komputer,

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 219.

⁴¹ Tori Susanto, “Jenis-jenis Multimedia Pembelajaran”, dalam <https://toriqa.com/jenis-jenis-multimedia/> diakses 25 Juli 2020.

mouse, keyboard dan sebagainya. Interaksi multimedia seperti ini berlangsung tanpa kontrol navigasi dari pengguna, Penyajian multimedia linier harus berurutan atau sekuensial dari awal sampai akhir. Contoh dari multimedia linier adalah movie/film, e-book, musik, siaran TV.

d. Multimedia Presentasi Pembelajaran

Multimedia presentasi pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru untuk proses pembelajaran di kelas, namun tidak menggantikan peran guru secara keseluruhan dalam mengajar. Contohnya adalah Microsoft Powerpoint.

e. Multimedia Pembelajaran Mandiri

Multimedia pembelajaran mandiri merupakan suatu software yang bisa dimanfaatkan secara mandiri oleh siswa tanpa bantuan guru. Multimedia pembelajaran mandiri juga harus bisa dalam menggabungkan *explicit knowledge*, dan *tacit knowledge* mengandung fitur asemen untuk latihan ujian dan simulasi termasuk juga tahapan dalam pemecahan suatu masalah. Contoh dari multimedia pembelajaran mandiri adalah, Macromedia Authorware atau Adobe Flash.

f. Multimedia Hypermedia

Ini merupakan perpanjangan dari Hipertex, yaitu dokumen yang terdiri dari teks, audio, informasi visual yang disimpan dalam komputer. Contoh dari hypermedia yaitu ketika dalam suatu pembelajaran menggunakan link pada sebuah web.

3. Komponen Media Pembelajaran Multimedia

Multimedia merupakan pengemasan materi pembelajaran dengan memadukan berbagai ragam media untuk dipelajari siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terdapat macam macam media yang dapat dipadukan diantaranya:

a. Teks

Teks adalah rangkaian tulisan yang tersusun sehingga memiliki makna sebagai informasi yang hendak disampaikan. Teks merupakan jenis media yang paling dominan pemakaiannya dalam multimedia terutama ketika belum ditemukannya unsur unsur lain dalam internet.

b. Suara (*Audio*)

Suara merupakan unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan multimedia. Ada dua fungsi pengembangan suara dalam multimedia yakni fungsi penjelasan dan fungsi efek suara. Fungsi penjelasan adalah fungsi suara sebagai media untuk menjelaskan materi atau bahan ajar yang hendak disampaikan melalui multimedia, sedangkan fungsi efek adalah sebagai bahan untuk mempercantik penampilan multimedia itu sendiri, misalnya unsur musik dan efek efek lainnya, untuk memperkuat pesan.

c. Animasi

Animasi adalah suatu tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan. Dalam multimedia, animasi merupakan penggunaan komputer untuk menciptakan gerak pada layar. Animasi digunakan untuk menjelaskan dan mensimulasikan sesuatu yang sulit dilakukan dengan video.⁴²

d. Grafik

Grafik berarti juga gambar (image, picture, atau drawing). Gambar merupakan sarana yang tepat untuk menyajikan informasi, apalagi pengguna sangat berorientasi pada visual, sehingga informasi yang menggunakan gambar, animasi dan video lebih mudah dicerna dibanding informasi dalam bentuk teks.

e. Video

Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung dan efektif. Video pada multimedia digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau aksi.

4. Manfaat Media Pembelajaran Multimedia

Perkembangan dunia pendidikan menuntut dikembangkannya berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan perkembangan psikologi peserta didik, dinamika sosial, perubahan sistem pendidikan.

⁴² Munir, *Loc.Cit.*, h. 18.

Pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu. Sekolah bermutu perlu adanya capaian tujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode dan informasi yang berbeda dalam mencapainya.⁴³

Penggunaan multimedia dalam pendidikan mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Diantara keistimewaan itu adalah.⁴⁴

- 1) Multimedia dalam pendidikan berbasis computer
- 2) Multimedia mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital
- 3) Multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik
- 4) Multimedia memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran

Dalam penggunaan media apabila seorang peserta didik faham dan terampil maka aktivitas akan berjalan dengan baik dan berhasil menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi multimedia pembelajaran bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Faktor lain penentu keberhasilan proses belajar diantaranya motivasi peserta didik, keadaan sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga, situasi pada saat proses belajar, kurikulum dan pendidik. Jika proses belajar dilakukan hanya menggunakan satu media,

⁴³ Nurdyansyah. N. & Andiek Widodo, "Manajemen sekolah berbasis ICT", (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 8.

⁴⁴ Munir, *Loc.Cit*, h. 28.

maka rangsangan yang diperlukan untuk belajar sangat terbatas. Suatu proses belajar seharusnya menggunakan multimedia gabungan seperti audio dan visual agar rangsangan yang diperlukan untuk belajar menjadi lengkap. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan multimedia akan memberikan kelebihan dalam pencapaian proses belajar peserta didik.⁴⁵ Multimedia dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Pemanfaatan teknologi multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan mencopi file materi yang telah disampaikan.

Beberapa manfaat penggunaan multimedia khususnya siswa sebagai subjek belajar, yaitu:⁴⁶

- a. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan masing-masing gaya belajar siswa. Seperti yang kita ketahui ada siswa yang lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan pendengaran (auditif). Ada juga siswa lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan penglihatan (visual). Apabila guru melakukan pembelajaran dengan cara konvensional, dalam arti hanya menggunakan satu jenis media saja maka tidak mungkin dapat melayani siswa yang beragam, dengan multimedia seluruh tipe siswa cenderung menangkap materi pelajaran

⁴⁵ Fajar Adi Nugroho dan R. Adian Fatchur., "Pembelajaran Berbasis Multimedia", Makalah Seminar Kerja Praktek, Vol. 5, 2010, h. 9.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Loc.Cit.*, h. 222.

dengan cara melakukan tapi dengan cara melayani.

- b. Pembelajaran akan lebih bermakna, artinya multimedia memungkinkan mengajak siswa untuk lebih aktif belajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar atau melihat saja, seperti yang selama ini terjadi akan tetapi juga berbuat sehingga seluruh potensi siswa dapat difungsikan, baik potensi yang diberkaitan dengan penggunaan motorik kasar atau potensi fisik maupun penggunaan motorik halus yakni kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan fungsi otak.
- c. Multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal tertentu sebagian tugas guru khususnya yang berhubungan dengan menanamkan pengetahuan (*imparting knowledge*) dapat diwakili dengan multimedia. Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang bersifat maju berkelanjutan, artinya setiap siswa dapat maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, yang cepat belajar akan cepat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, mereka tidak akan terhambat oleh mereka yang lambat belajar, demikian juga yang lambat tidak akan merasa tergusur oleh yang cepat belajar.
- d. Multimedia akan memberikan wawasan yang lebih luas untuk mempelajari topik tertentu, misalnya dengan memanfaatkan fungsi *link* memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu topik dari berbagai sudut pandang. Artinya pembelajaran melalui multimedia, siswa dapat mempelajari materi terkait sesuai dengan minat dan keinginan siswa,

sesuai dengan materi yang disediakan dalam multimedia itu sendiri.

e. Multimedia dapat mengemas berbagai jenis materi pembelajaran.

Artinya melalui multimedia siswa dapat mempelajari data dan fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori dan keterampilan.

5. Persiapan Media Pembelajaran Multimedia

Meskipun media pembelajaran tercantum dalam RPP dan Silabus, tetapi tetap saja media harus dipersiapkan secara terpisah, yaitu dengan memasukkan materi-materi yang akan disampaikan pada komponen multimedia tersebut untuk ditayangkan didepan kelas.

Indikator kelayakan bahan ajar multimedia dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek materi, aspek pembelajaran, dan aspek media, dijelaskan sebagai berikut:⁴⁷

1) Aspek Materi

Indikator untuk aspek materi meliputi :

- a) Kesesuaian materi dengan kompetensi
- b) Ketepatan rutan penyajian materi
- c) Kebermaknaan materi
- d) Kemutakhiran materi
- e) Kemutakhiran software aplikasi
- f) Kemudahan untuk dipahami
- g) Keterbacaan teks

⁴⁷ Dwi Asih Rahayu, "Multimedia Interaktif",
http://dwasihrahaayu.blogspot.com/2013/11/multimedia-interaktif_28.html?m=1
 (diakses pada 28 November 2013, pukul 11.56).

- h) Kejelasan aspek gambar/video
 - i) Kejelasan aspek suara/audio
 - j) Kejelasan uraian materi
 - k) Efektifitas contoh dalam menguasai kompetensi
 - l) Kedalaman materi
 - m) Relevansi soal terhadap indicator kompetensi
 - n) Pemberian referensi
- 2) Aspek Pembelajaran
- Indikator untuk aspek pembelajaran meliputi:
- a) Kejelasan rumusan Kompetensi Dasar.
 - b) Kejelasan indikator pencapaian kompetensi.
 - c) Relevansi antara KD, Indikator, Materi, dan Evaluasi.
 - d) Kejelasan petunjuk belajar.
 - e) Pemberian motivasi
 - f) Sistematika penyajian materi.
 - g) Kemenarikan sajian materi.
 - h) Kejelasan uraian materi.
 - i) Pemberian contoh.
 - j) Pemberian latihan untuk menguasai konsep.
 - k) Pemberian kesempatan berlatih secara mandiri
- 3) Aspek Media

Indikator untuk aspek media meliputi aspek interface, aspek navigasi, aspek daya tahan.

a) Aspek interface meliputi:

- (a) Tampilan produk,
- (b) Penyajian
- (c) Teks
- (d) Video
- (e) Audio
- (f) Animasi
- (g) Kemudahan dipahami dan Fungsi sebagai media pembelajaran.

b) Aspek navigasi meliputi :

- (1) Navigasi aids (alat bantu/link).
- (2) Konsistensi navigasi.
- (3) Konsistensi tombol.
- (4) Index.
- (5) Previous.
- (6) Next..
- (7) Exit. dan
- (8) User Control.

c) Aspek daya tahan meliputi :

- (1) Kemudahan mengakses.
- (2) Daya tahan untuk aktifitas formal.
- (3) Daya tahan untuk aktifitas mandiri.
- (4) Daya tahan dipakai pada computer lain.

Media pembelajaran multimedia disediakan pendidik melalui dua cara, yaitu membuat sendiri atau memanfaatkan multimedia pembelajaran yang telah tersedia, namun sebelum membuat multimedia pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah berikut ini:⁴⁸

- a. Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran tersebut.
- b. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan/kompetensi yang harus dicapai peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan multimedia pembelajaran yang diperlukan
- c. Merencanakan pembuatan multimedia pembelajaran sesuai dengan kebutuhan
- d. Membuat pola dasar/sket multimedia pembelajaran tersebut, berdasarkan pola/sket itu lalu dibuat multimedia pembelajaran yang dapat memadai dan dapat mengembangkan daya khayal, aktivitas, kreativitas dan minat peserta didik.
- e. Memelihara dan merawat multimedia pembelajaran, selama dan setelah digunakan.

⁴⁸ Munir, *Loc.Cit.*, h. 154.

6. Pentingnya Media Pembelajaran Multimedia

Penggunaan multimedia merupakan salah satu komponen penting didalam proses pembelajaran. Penggunaan media dianggap penting karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab pendidik. Multimedia digunakan untuk mempermudah pembelajaran tentang pengetahuan yang menuntut penyajian visual. Multimedia digunakan memvisualisasikan pelajaran-pelajaran yang sulit diterangkan dengan cara konvensional. Karena pada umumnya pembelajaran PAI dilakukan dengan cara konvensional. Penyampaian bahan pengajaran secara interaktif dan dapat mempermudah pembelajaran karena didukung oleh berbagai aspek seperti suara, video, animasi, teks dan grafik.

Sejalan dengan itu, meluasnya kemajuan bidang komunikasi dan teknologi serta tingginya dinamika dalam dunia pendidikan semakin meluas pula tuntutan dan peluang penggunaan media yang lebih maju dan bervariasi di dalam proses pembelajaran. Terutama, dengan semakin berkembangnya teknologi komputer, berbagai kemungkinan dan kemudahan ditawarkan dalam upaya memberi solusi terhadap berbagai masalah pembelajaran, terlebih untuk pengembangan media.

Teknologi komputer menawarkan berbagai kemungkinan dan kemudahan menghasilkan dan mengolah audio-visual sehingga pembuatan media pembelajaran yang lebih maju dan variatif dapat dilakukan Media

pembelajaran berbasis multimedia hadir untuk menjadi solusi permasalahan bagi peserta didik yang memiliki kekurangan dari segi fisik maupun psikis yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Multimedia dapat menyentuh seluruh panca indera: penglihatan, penciuman, pengecap, pendengaran dan peraba. *Computer Technology Research* (CTR), menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus.⁴⁹

Begitupun untuk pembelajaran PAI, untuk peningkatan kualitas proses kegiatan belajar serta profesionalisme guru dalam mengajar maka salah satu solusinya yaitu dengan bantuan multimedia pembelajaran.

D. Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia

Perkembangan dunia pendidikan menuntut dikembangkannya berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan perkembangan psikologi peserta didik, dinamika sosial, perubahan sistem pendidikan. Pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu. Sekolah bermutu perlu adanya capaian tujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode dan informasi yang berbeda dalam mencapainya.⁵⁰

⁴⁹ Munir, *Loc.Cit.*, h. 142.

⁵⁰ Nurdyansyah. N. & Andiek Widodo, "Manajemen sekolah berbasis ICT", (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 8.

Penggunaan multimedia dalam pendidikan mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Diantara keistimewaan itu adalah:⁵¹

- 5) Multimedia dalam pendidikan berbasis computer
- 6) Multimedia mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital
- 7) Multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik
- 8) Multimedia memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran

Dalam penggunaan media apabila seorang peserta didik faham dan terampil maka aktivitas akan berjalan dengan baik dan berhasil menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi multimedia pembelajaran bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Faktor lain penentu keberhasilan proses belajar diantaranya motivasi peserta didik, keadaan sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga, situasi pada saat proses belajar, kurikulum dan pendidik. Jika proses belajar dilakukan hanya menggunakan satu media, maka rangsangan yang diperlukan untuk belajar sangat terbatas. Suatu proses belajar seharusnya menggunakan multimedia gabungan seperti audio dan visual agar rangsangan yang diperlukan untuk belajar menjadi lengkap. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan multimedia akan memberikan

⁵¹ Munir, *Loc.Cit*, h. 28.

kelebihan dalam pencapaian proses belajar peserta didik.⁵² Multimedia dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Pemanfaatan teknologi multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan mencopy file materi yang telah disampaikan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian Terdahulu yang Relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Berikut adalah daftar penelitian yang sudah ada yaitu:

1. Artikel yang ditulis oleh Achmad Khanif, dengan judul penelitian *“Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Banyumas”*, 2018. Kesimpulan dari penelitian tersebut ditekankan dalam penggunaan multimedia pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa media yang digunakan berupa media gambar, film, audio dan video. Adapun penelitian ini difokuskan terhadap pembelajaran PAI berbasis multimedia.

Kaitan penelitian Achmad Hanif dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang multimedia, namun penelitian Achmad Hanif

⁵² Fajar Adi Nugroho dan R. Adian Fatchur., “Pembelajaran Berbasis Multimedia”, Makalah Seminar Kerja Praktek, Vol. 5, 2010, h. 9.

baru sebatas meneliti pembelajaran SKI saja, sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran PAI berbasis multimedia.

2. Artikel yang ditulis oleh Roissatul Khasanah, dengan judul penelitian *“Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Media Autoplay Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Guna Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VIII MTs Sunan Ampel Kepung Kediri”*, 2015. Kesimpulan dari penelitian tersebut menghasilkan sebuah media pembelajaran autoplay untuk siswa kelas VIII MTs pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits sebagai media pembantu ketika pelaksanaan belajar mengajar berlangsung. Media autoplay ini terdiri dari page awal, page petunjuk penggunaan, page menu utama, page kompetensi inti, kompetensi dasar, page materi, page video, page evaluasi dan page profil pengembang. Adapun penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran PAI berbasis multimedia.

Kaitan penelitian Roissatul Khasanah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang multimedia, namun penelitian Roissatul Khasanah mendalami pengembangan bahan ajar menggunakan media Autoplay pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, sedangkan pokok penelitian ini pembelajaran PAI berbasis multimedia.

3. Artikel yang ditulis oleh Rifkin Nisa Makhfudzoh dengan judul penelitian *“Penerapan Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswi Kelas VII MTs Putri NW Narmada”*. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah; Pada proses pelaksanaan multimedia di kelas menggunakan alat bantu berupa LCD, audio serta

laptop. Proses pembelajaran di ruang laboratorium komputer lebih mengarah kepada pembelajaran secara mandiri dan sebagai tambahan materi.

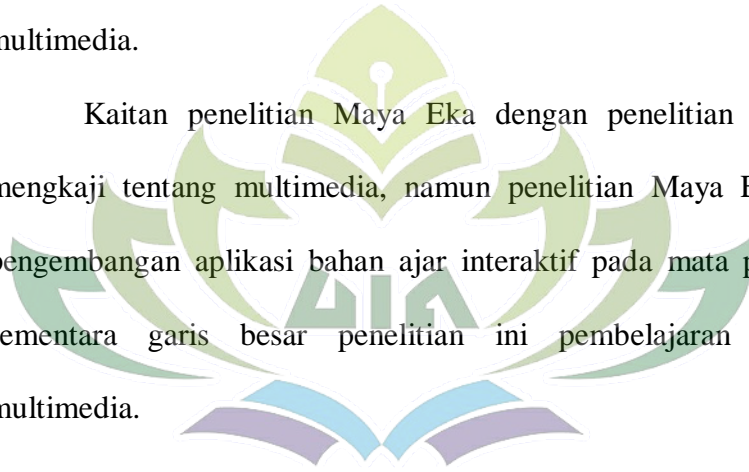
Kaitan penelitian Rifkin Nisa dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang multimedia, namun penelitian Rifkin Nisa baru sebatas meneliti pembelajaran Aqidah Akhlak dan multimedia yang digunakan di dalam kelas menggunakan alat bantu berupa LCD, audio serta laptop. Sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran PAI berbasis multimedia.

4. Tesis yang ditulis oleh Muammar, dengan judul penelitian *“Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs DDI Pacongong Pinrang”*, 2018. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jenis media yang digunakan berupa media audio, visual, audio visual dan lab komputer, sedangkan penelitian ini di pusatkan pada penerapan pembelajaran PAI berbasis multimedia.

Kaitan penelitian Muammar dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang multimedia, namun penelitian Muammar mendalami penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berupa media audio, visual, audio visual dan lab komputer, sedangkan penelitian ini di fokuskan pada pembelajaran PAI berbasis multimedia.

5. Tesis yang ditulis oleh Maya Eka Mu'asholi, dengan judul penelitian *“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di M TSN 3 Banyuwangi”*, 2019. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk berupa aplikasi bahan ajar interaktif pada mata pelajaran Fikih. Produk bahan ajar interaktif merupakan salah satu aplikasi media pembelajaran berbentuk digital yang dapat digunakan pada perangkat komputer atau laptop, sedangkan penelitian ini di fokuskan terhadap pembelajaran PAI berbasis multimedia.

Kaitan penelitian Maya Eka dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang multimedia, namun penelitian Maya Eka mendalami pengembangan aplikasi bahan ajar interaktif pada mata pelajaran Fikih, sementara garis besar penelitian ini pembelajaran PAI berbasis multimedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Cet. Ke-III. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Manab. 2015. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abuddin Nata. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adlan Fauzi Lubis, dan H Yatim Riyanto. 2014. *Paradigma baru pembelajaran: sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Sodikiy, Djunaidatul Munawwarah. 2015. *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*. Samarinda: Bumi Aksara.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chee, Tan Seng & Angela F. L. Wong. 2003. *Teaching and Learning With Technology. An Asia Pacific Perspective*. Singapore: Prentice Hall.
- Deni Darmawan. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Solo: Fatwa.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mardia Hayati. 2015. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Mayer, Ricard E. 2009. *Multimedia Learning*. Terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Molly Wahyuni, dan Nini Aryani. 2020. *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jawa Barat: Edu Publiser.
- Mudasir. 2015. *Desain Pembelajaran*. Hulu: STAI Nurul Falah.
- Munir. 2013. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich Mansur. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Niken Ariani dan Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurdyansyah. N. & Andiek Widodo. 2015. "Manajemen sekolah berbasis ICT". Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Oemar Hamalik. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-16. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. Ke-15. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2015. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S Nasution. 2012. *Metode Research*. Cet. Ke-13. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanafiah Faisal. 2016. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teguh Triwiyanto. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto Ibnu badar Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2017. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W, Lee. W., & Owens, D. L. 2004. *Multimedia-Based Instructional Design: Computer Based Training; Web-Based Training; Distance Broadcast. Training; Performance-Based Solutions (Second)*. Jossey-Bass
- Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakiah Daradjat. 2016. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Gunadi, R Andi. "Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product". *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol. 2 No. 2. (Mei-Juli 2014).
- Aidil Saputra. "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. VI No. 1. (April-September. 2014).
- Fajar Adi Nugroho dan R. Adian Fatchur. "Pembelajaran Berbasis Multimedia". *Makalah Seminar Kerja Praktek*. Vol. 5. 2010.
- Ikbal Barlian. "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?". *Jurnal Forum Sosial*. Vol. VI No. 1. (Februari 2013).
- Muhammad Rizal Masdul. "Komunikasi Pembelajaran". *Igra Jurnal*. Vol. 1 No. 1. (Juli 2018).
- Sri Maharsi. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen". *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 2, No. 2. (Nopember 2000).